

Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa

Moh Tohet*, Surianto

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: culiganteng14@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the principal's strategy in growing organizational culture at Tunas Lubur High School using qualitative research methods of the type of case study research. Data collection techniques that researchers use using observation, interviews, and documentation to obtain sufficient and clear data by research problems at Tunas Lubur High School with 263 students. The organization is a science that will improve the expertise of students academically. By organizing, the mentality of the student's personality will be easier to obtain. Likewise, the mental maturity of students is greatly influenced by the existence of the organization in schools. Based on the results of this research, the principal's strategy was carried out at Tunas Lubur High School to foster a culture of student organization by the way the principal multiplied the organization in the school so that students were absorbed and could become members of all organizations by involving all students of Tunas Lubur High School to be active in the organization because at Tunas Lubur High School there are already several organizations organized so, students can choose to participate in an organization that suits the abilities and desires of Tunas Lubur High School students. This is indeed the principle of SMA Tunas Lubur which is highly sought by the principal so that all tunas lubur high school students are active in the organization of several organizations pursued by the principal of Tunas Lubur High School including, Student Council, Press, LC, Adiwata cadres, Library Cadres, UKS Cadres, MPK, and KODA.

Keywords: *Principal Strategy, Growing, Organizational Culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya berorganisasi di SMA Tunas Lubur dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif jenis penelitian study kasus. tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian di SMA Tunas Lubur terhadap 263 siswa. keorganisasian merupakan sebuah keilmuan yang akan menyempurnakan keahlian siswa secara akademiknya. Dengan berorganisasi, mentalitas kepribadian siswa akan lebih mudah diperoleh. Begitu juga dengan kematangan mental siswa sangat dipengaruhi oleh adanya keorganisasian disekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah starategi kepala sekolah yang dilakukan di SMA Tunas Lubur untuk menumbuhkan budaya berorganisasi siswa dengan cara kepala sekolah memperbanyak organisasi di sekolah agar siswa terserap dan bisa menjadi anggota keorganisaian semua dengan cara melibatkan seluruh siswa SMA Tunus Lubur untuk aktif dalam organisasi, karena di SMA Tunas Lubur sudah ada beberapa organisasi yang terselenggara, jadi siswa bisa memilih untuk mengikuti orgganisasi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa SMA Tunas Lubur. Hal tersebut memang menjadi prinsip SMA Tunas Lubur yang sangat diusahakan kepala sekolah agar seluruh siswa SMA tunas lubur aktif dalam organisasi beberapa organisasi yang diupayakan oleh kepala sekolah SMA Tunas Lubur meliputi, Osis, Pers, LC, Adiwata kader, Kader Perpustakaan, Kader UKS, MPK dan KODA.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Menumbuhkan, Budaya Organisasi*

Article History:

Received 2022-12-20

Revised 2023-02-03

Accepted 2023-02-09

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4325

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dari ikatan budaya yang diciptakan. Masyarakat yang bersangkutan akan menciptakan ikatan budaya, baik dalam keorganisaian, bisnismen, kekeluargaan dan juga kebangsaan. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak yang dapat menggerakkan masyarakat dan individu yang ada dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja (Prasetyo, 2021). Budaya akan mempengaruhi kinerja dan perilaku organisasi (Tiomantara & Adiputra, 2021).

Pengaruh budaya kerja terhadap organisasi dapat di bedakan atas tiga aspek pengaruh yakni: *Pertama* pengaruh mengarah kan (*direction*), berarti budaya akan menyebabkan atau menggerakkan organisasi mengikuti suatu arah atau tujuan tertentu. Budaya akan mempengaruhi perilaku dalam pencapaian tujuan organisasi. *Kedua* pengaruh merambatkan (*pervasiveness*), adalah derajat dimana budaya sudah merambat atau meresap dan menjadi wawasan Bersama diantara anggota organisasi. *ketiga*, pengaruh menguatkan (*strength*), adalah derajat budaya sudah mengakar kuat pada setiap anggota organisasi. Budaya dilaksanakan tanpa adanya paksaan atau arahan. Budaya merupakan pengaruh positif pada organisasi jika menimbulkan perilaku pada arah (tujuan) yang benar, meresap secara meluas pada anggota organisasi untuk mengikuti budaya yang ditetapkan. Selanjutnya budaya berpengaruh negative pada organisasi jika mengakibatkan perilaku pada arah yang salah (Setyorini et al., 2021).

Managemen strategis merupakan segala sesuatu dalam bentuk kegiatan yang diawali dari kegiatan melakukan penyusunan suatu program, melakukan penerapan program sampai pada pelaksanaan evaluasi program, baik jangka pendek atau jangka panjang. Dalam bidang pendidikan, manajemen strategi dapat dikonversikan ke dalam suatu Pendidikan, karena pendidikan juga merupakan kumpulan dari orang-orang yang tersistem dalam suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan yang jelas berlandaskan pada visi dan misi pendidikan. Memiliki target pekerjaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang (Ilham & Rahmat, 2021).

Untuk dapat mengemban maksud dan adanya tujuan tersebut, secara efektif dibutuhkan kepemimpinan yang handal dan professional serta bertanggung jawab agar dapat memberikan perubahan yang baik dan sangat berarti dalam suatu sistem yang diharapkan untuk meningkatkan produktivitas juga efektivitas pelayanan pendidikan, untuk mewujudkan sistem manajemen sekolah yang berbasis keunggulan, Tentu saja hal ini berakibat pada seluruh tatanan sistem organisasi, yang dirasakan langsung pada sistem kepegawaian, motivasi dan kualitas kehidupan kerja organisasi. Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam membuat keputusan (Malik et al., 2021). Kepala sekolah sebagai manajer dan pengelola serta pimpinan di sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, dengan memberikan petunjuk dan bimbingan bagi pelaksana tugas masing-masing (Burhanuddin, 2019).

Strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya berorganisasi disampaikan oleh Sudarwan danim dan Suparno dalam bukunya “ *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* ” yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan memiliki kekuasaan harus bisa dan mampu membangun kehidupan organisasi melalui membangun budaya keunggulan guru, karyawan, dan seluruh warga sekolah. (Danim & Suparno, 2009) Beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan mengenai *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya berorganisasi*, *pertama* penelitian ini yang dilakukan oleh Ilham & Rahmat (2021) didapat hasil strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya organisasi dengan cara memberikan tanggung jawab pada guru, pelatihan, pengajian dan pengawasan. Penilitia Anggraeni (2017) didapat hasil secara signifikan terkait kepercayaan tentang kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam manajerial serta budaya keorganisasian yang ada disekolah melalui adanya kinerja dari para guru. Rosyidi (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan nilai perkembangan berorganisasi dikembangkan melalui peningkatan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Takrim et al, 2021), didapat hasil penelitian ada pengaruh secara signifikan terkait pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami strategi kepala SMA Tunas Luhur dalam menumbuhkan budaya berorganisasi.. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu belum ada yang

menfokuskan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya berorganisasi siswa. Hal ini merupakan keberuan yang dimiliki oleh peneliti dan akan memberikan tambahan pengetahuan serta kelengkapan data terhadap cara menumbuhkan budaya berorganisasi di sekolah. Sebab peneliti terdahulu lebih banyak menfokuskan pada hal-hal khusus seperti budaya berorganisasi terhadap kinerja guru, serta cara meningkatkan, mengembangkan dan memperkuat budaya berorganisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian sebagai persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistic dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang husus (Moleong, 2018) dengan jenis Study kasus (John W. Creswell, 2017) peneliti berusaha mengungkap fenomena yang terjadi di SMA Tunas Luhur terkait Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa. tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan observasi, Interview kepada kepala sekolah SMA Tunas Luhur terkait dokumentasi di lembaga SMA Tunas Luhur. Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah SMA Tunas Luhur tahun 2022 dengan banyak siswa 263. Sumber data yang peneliti dapatkan melalui instrumen wawancara dan observasi menggunakan hp dan dokumentasi terhadap kepala sekolah SMA Tunas Luhur. Analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (penyimpulan data/ verifikasi). Analisis datanya dilakukan secara sistematis dan sirkuler seperti konsep Milles and Huberman yang dimulai dengan data secara menyeluruh dan dilanjut dengan *reduksi* data dan pemilahan sesuai fokus penelitian kemudian kesimpulan sebagai temuan penelitian (Rukajat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian di SMA Tunas Luhur terkait Strategi kepala sekolah yang dilakukan di SMA Tunas Luhur untuk meumbuhkan budaya berorganisasi dengan cara memperbanyak organisasi di sekolah agar seluruh siswa terserap dalam organisasi dengan cara melibatkan seluruh siswa SMA Tunus Luhur untuk aktif dalam organisasi, karena di SMA Tunas Luhur sudah ada beberapa organisasi yang terselenggara, jadi siswa bisa memilih untuk mengikuti orgganisasi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa SMA Tunas Luhur. Hal tersebut memang menjadi prinsip SMA Tunas Luhur yang sangat diusahakan kepala sekolah agar seluruh siswa SMA Tunas Luhur aktif dalam organisasi.

Organisasi merupakan suatu cara untuk untuk menjadikan individu dan kelompok bisa berguna terhadap dirinya, anggota serta lingkungan (Hairi, 2021). Kegiatan keorganisasian merupakan sebuah keilmuan yang akan menyempurnakan keahlian siswa secara akademiknya. Strategi kepala sekolah yang dilakukan di SMA Tunas Luhur untuk meumbuhkan budaya berorganisasi siswa Beberapa organisasi yang sudah dilaksanakan SMA Tunas Luhur agar semua siswa bukan Cuma belajar namun juga berorganisasi. Karena dengan berorganisasi, siswa akan semakin ter asah untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya. Diantara beberapa organisasi tersebut meliputi, Osis, Pers, LC, Adiwiaata kader, Kader Perpustakaan, Kader UKS, MPK dan KODA.

Tugas dari beberapa keorganisasian yang dilakukan oleh siswa SMA Tunas Luhur. *Pertama*, Organisasi siswa intra sekolah yang biasa kita kenal dengan Osis memiliki beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa dan lembaga, karena dalam Osis tersebut ada beberapa organisasi yang juga terlahir dari osis seperti dalam keagamaan yang bernama "Remaja Mushollah" tugas dari kelompok remaja mushollah adalah menjaga mushollah agar tetap suci dan bersih, mengingatkan waktu sholat / adzan, Iqomah dan membariskan sof dengan rapi, dengan kata lain remaja mushollah jika diistilahkan dengan pengurus pesantren adalah masuk pada devisi ubudiah. Selain dalam organisasi osis melahirkan devisi rohaniah dan keagamaan, terlahir pula kegiatan extra yang dikelola secara organisasi seperti pelatihan teater dan ilmu silat atau beladiri. Kegiatan extra membantu terhadap peningkatan bakat minat siswa dalam mengembangkan dirinya ke masa yang akan

mendatang dan meningkatkan prestasi non akademik siswa (Sundari, 2021). Oleh karena sekolah yang baik tentu akan memperhatikan terhadap pengembangan bakat minat siswa membantu prestasi belajar siswa dan prestasi non akademik siswa.

Keorganisaian siswa yang “*kedua*” adalah Pers, tugas dari anggota pers meliputi dari beberapa hal diantaranya, mengisi majalah dinding dan majalah mereka bernama *marvelos*, fotografer ketika ada acara dan kegiatan penting disekolah serta hal menarik yang terjadi di lingkungan sekolah, video ketika beberapa acara dilaksanakan oleh sekolah, baik acara tersebut dilakukan di sekolah, luar sekolah ataupun disekolah lain sebagai dokumentasai, jurnalistik baik berupa artikel yang memuat minimal 400 kata atau satu kaca dengan refrensi yang dicantumkan, puisi cerpen dan lain sebagainya yang merupakan karya siswa SMA Tunas Luhur. Keorganisasian yang “*ketiga*” adalah LC, yaitu pembiasaan bahasa asing yang dilakukan oleh siswa SMA Tunas Luhur dengan mengadakan kegiatan kulture atau kuliah tujuh menit dengan berbahasa inggris, berbahasa Arab dan berbahasa Mandarin. Namun yang diutamakan adalah bahasa inggris. Selain itu juga sering melatih bahasa asing ke Bromo dengan menemui turis dan orang luar negeri untuk berkomunikasi dengan mereka melalui bahasa inggris. Pentingnya bagi siswa untuk mengetahui beberapa bahasa asing dalam berkomunikasi dan mendapat beberapa ilmu dari negara lain tentu dengan menggunakan pemahaman bahasa dan bisa berkomunikasi dengan baik sesuai dengan bahasa yang digunakan orang lain (Thariq et al., 2021).

Keorganisasian siswa yang “*keempat*” Adiwita Kader, dengan menjaga lingkungan dari sampah dan mengelola sampah didaur ulang menjadi perabot ataupun dijual, mereka juga memiliki projek di pantai Bligeen dengan aksi tanam pohon dan membersihkan lingkungan, dan acara hari bumi hari pangan yang mana mereka melakukan penghijauan, penghijauan sangat penting dan bermanfaat untuk dilakukan, apalagi di musim hujan yang sangat berpengaruh terhadap terjadinya banjir (Wahyuni & Suranto, 2021). Organisasi siswa SMA Tunas Luhur yang “*kelima*” adalah Kader perpustakaan yang bertugas sebagai kegiatan literasi, baik melalui pembiasaan membaca melalui buku ataupun sosial media. Pentingnya meningkatkan minat baca oleh sekolah, karena membaca merupakan kunci utama siswa dalam memahami pelajaran bahkan wahyu Allah yang pertama kali diturunkan mengenai perintah membaca, dengan membaca akan banyak pengetahuan dan ilmu baru yang akan siswa peroleh (Safitri & Dafit, 2021). Organisasi yang “*keenam*” Kader UKS, biasanya bertugas membawa siswa yang sakit disekolah ataupun yang pingsan karena berdiru sebab terkena tindakan, baik dikarenakan telat ataupun tidak mengerjakan PR. Pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi seseorang agar bisa beraktivitas dan menuntut ilmu dengan baik UKS merupakan salah satu usaha kesehatan yang dilakukan di sekolah agar untuk mencegah dan mengobati beberapa siswa yang sakit baik yang terjadi secara tiba-tiba disekolah maupun karena memang kurang sehat dari rumahnya (Aminah et al., 2021).

Organisasi yang selanjutnya adalah MPK, majlis perwakilan kelas yang mengurus pelaksanaan pemilu pemilihan osis disetiap tahun. Pada setiap tahun tentu ada pergantian kepengurusan Osis, MPK sebagai majlis perwakilan kelas mengurus acara pemilihan mulai dari debat kandidat, kampanye, pemilihan atau coblosan dan penghitungan suara serta sampai pada tahap pelantikan kepengurusan osis SMA Tunas Luhur. Organisasi yang terakhir ataupun “*kedelapan*” adalah KODA. Koda dianggotai oleh para alumni, karena koda merupakan koordinasi daerah agar para alumni tetap menjalin silaturahmi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Usaha kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya keorganisaian siswa di SMA Tunas Luhur sangat diperhatikan dan diusahakan. Karena untuk kesuksesan siswa 80% mentalitas kepribadian didapat dari keorganisasian. Begitu juga dengan kematangan mental siswa sangat dipengaruhi oleh adanya keorganisasian disekolah. Untuk itu kami sangat mewanti-wanti pada siswa agar tetap semangat dan wajib mengikuti salah satu organisasi yang diminati dan sesuai dengan kemampuan dirinya.

Manfaat dari berorganisasi siswa dapat diperoleh dari dua arah:1. Secara individu, kepribadian bagi siswa yang berorganisasi serta tidak, tentu sangat nampak bedanya baik dari kematangan secara emosional dan ketangguhan mentalnya. Siswa yang berorganisasi memiliki kepercayaan yang dini, mampu menyampaikan ide, gagasan, dan materi terhadap guru dan didepan siswa yang lain, mampu memberi tahapan pemahaman dan menanyakan materi yang belum dipahami ketika guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat setelah pemaparan selesai. Sedangkan bagi siswa yang tidak berorganisasi sangat takut untuk

menyampaikan aspirasi serta pertanyaan melalui kata secara langsung terhadap guru dan didepan beberapa siswa yang lain 2. Secara kelembagaan, maka siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan dapat membantu guru untuk mensinergikan melalui organisasi osis ataupun keorganisasian yang lain.

Namun dari manfaat keorganisasian tersebut tentu juga ada beberapa kendala yang dihadapi oleh SMA Tunas Luhur seperti adanya time waktu yang berbenturan. Namun hal ini tidak menghambat pada jalannya keorganisasian siswa, karena kendala tersebut sudah dicarikan solusi yaitu dengan adanya "Raker" atau rapat kerja. Jadi Raker bertugas untuk menjadwalkan organisasi yang akan diselenggarakan agar tidak berbenturan antara organisasi satu dengan yang lain, sebelum adanya anggota raker sering sekali terjadi perbenturan jadwal organisasi yang akan dilakukan di SMA Tunas Luhur sehingga salah satu dari organisasi yang akan dilaksanakan harus ada yang mengalah dan mempersilahkan organisasi yang lain untuk melaksanakan acaranya terlebih dahulu. Kendala selanjutnya adalah adanya image negative dari luar, baik dari masyarakat, orang tua dan lingkungan sekitar yang terdoktrin dan menganggap bahwa dengan adanya budaya keorganisasian di sekolah maka akan menghambat terhadap prestasi belajar siswa. Padahal dengan adanya budaya keorganisasian siswa akan membantu terhadap prestasi belajar siswa disekolah dan prestasi non akademik, karena didalam keorganisasian juga ada diskusi kecil mengenai pembelajaran dikelas serta tugas maupun hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang dilaksanakan di SMA Tunas Luhur.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka sebagai kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama melalui musyawarah serta perencanaan yang dilaksanakan dengan baik serta diadakannya evaluasi untuk perbaikan. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik terarah dan terencana. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan (Marmo & Supriyanto, 2008).

Dalam dunia organisasi pendidikan, salah satu komponen yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan adalah peran kepala sekolah dalam mengarahkan lembaga yang dipimpinnya supaya semua pendidik serta staf dan juga seluruh siswa dapat melaksanakan seluruh kegiatan dan tugasnya dengan baik sesuai dengan hasil yang ingin dituju dan diraih dengan penuh keberhasilan dan arahan dari kepala sekolah (Nuriati et al., 2021). kepala sekolah juga menentukan arah terhadap terwujudnya visi misi serta cita-cita lembaga dan dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan pendidikan (Gusli et al., 2021).

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki kinerja yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama dalam kunci pokok keberhasilan lembaga, baik dari organisasi, mutu guru dan keberhasilan belajar serta organisasi siswa. Dengan adanya kepala sekolah yang profesional dan melaksanakan kinerja sebagaimana mestinya tentu bisa meningkatkan produktivitas kinerja di tempat dimana ia bekerja. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam menangani pendidikan di lembaga tertentu sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya. Kepala sekolah merupakan seorang profesional dalam organisasi kelembagaan yang memiliki tugas untuk mengatur semua sumber organisasi yang berada di sekolah serta melibatkan semua guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Matondang & Syahril, 2021).

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan bentuk nilai, keyakinan, cara yang bisa dipelajari dan dikomunikasikan bersama anggota untuk mengatasi dan mengarahkan terhadap kehidupan yang lebih baik dalam meningkatkan mentalitas dan cara berpikir seseorang dalam organisasi, budaya organisasi itu biasanya diwujudkan oleh anggota keorganisasian baik dalam lembaga kependidikan, partai, masyarakat ataupun dalam organisasi politik. Budaya organisasi berkaitan dengan mentalitas siswa dan kemampuan berkembangnya siswa dalam

menjalankan keorganisasian yang membantu perkembangannya untuk semakin dewasa. Budaya organisasi merupakan persepsi dasar-dasar dan keyakinan yang diikuti oleh seluruh anggota-anggota organisasi, kemudian dikembangkan dan diwariskan guna mengatasi masalah-masalah yang sering terjadi baik secara eksternal dan masalah integrasi internal (Suaiba et al., 2021).

Budaya organisasi juga cara dasar yang dilaksanakan oleh sekelompok orang kemudian dikembangkan agar bisa mengatasi dan mengurangi permasalahan yang terjadi baik dari luar maupun dari dalam. Sehingga pentingnya dilakukan suatu organisasi untuk memahami budaya kerjasama dan melatih IQ serta melatih menjadi pemimpin yang dapat menguatkan ketahanan mentalitas serta kebijakan dalam mengambil suatu keputusan (Fauzi, 2021). Peran strategis dalam budaya organisasi kadang masih kurang disadari dan dipahami masyarakat di Indonesia, terutama adanya persepsi yang diyakini bahwa organisasi menghambat terhadap prestasi belajar bagi siswa. Banyaknya masalah yang berhubungan dengan. Budaya organisasi yang kuat adalah visi dan misi yang jelas dan dipercaya serta benar-benar diterapkan dalam kegiatan berorganisasi (Ferinia et al., 2018).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sekaligus mendukung hasil peneliti terdahulu yang dilakukan ilham & Aulia (2021) yang menyebutkan dengan adanya tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah akan menumbuhkan budaya berorganisasi melalui adanya pelatihan serta pengawasan langsung dari kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan Anggraeni (2017) juga menyebutkan adanya pengaruh secara signifikan terkait kemampuan kepala sekolah dalam manajerial serta budaya keorganisasian. Penelitian yang dilakukan Hasyim (2017) yang mengatakan perkembangan berorganisasi dikembangkan melalui peningkatan kinerja guru. Kinerja guru tentu melalui upaya kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Takrim et al. (2021) menyebutkan pengaruh secara signifikan terkait pengaruh kepemimpinan terhadap budaya organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya berorganisasi di SMA Tunas Luhur, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan mampu mempengaruhi semua masyarakat yang ada di sekolah. Maka strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan budaya berorganisasi siswa di SMA Tunas Luhur dengan cara memperbanyak organisasi di sekolah agar siswa terserap dengan cara melibatkan seluruh siswa SMA Tunas Luhur untuk aktif dalam organisasi, karena di SMA Tunas Luhur sudah ada beberapa organisasi yang terselenggara, jadi siswa bisa memilih untuk mengikuti organisasi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa SMA Tunas Luhur. Hal tersebut memang menjadi prinsip SMA Tunas Luhur yang sangat diusahakan kepala sekolah agar seluruh siswa SMA tunas luhur aktif dalam organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang disegani dan diikuti perintah serta sarannya agar selalu memantau semua keorganisasian yang siswa lakukan di SMA Tunas Luhur, memperthankan budaya organisasi yang sudah terealisasi, menambah organisasi baru jika memungkinkan terhadap jumlah siswa, memperhatikan hasil belajarnya agar dengan adanya organisasi siswa tambah baik dalam hasil belajar. Mengadakan pertemuan dengan wali siswa dan siswi SMA Tunas Luhur dan mensosialisasikan beberapa organisasi yang ada di sekolah SMA Tunas Luhur serta memaparkan beberapa manfaat dalam berorganisasi dan menjadi salah satu tambahan prestasi non akademik yang tentu tidak akan merusak terhadap prestasi siswa SMA Tunas Luhur dalam memperoleh prestasi belajar. Memberi pengarahan dan pemahaman terhadap wali murid dan masyarakat mengenai pentingnya berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliaturunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). *Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar*.
- Burhanuddin, D. H. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 11(1).
- Danim, S., & Suparno. (2009). *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*.
- Ferinia, R., Prasetyo, A. P., & Hutagalung, S. (2018). *Optimalisasi Kinerja: Partisipasi Karyawan Dalam*

- Keterlibatan Karyawan Dan Budaya Organisasi Spiritualitas. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 99-108. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2370>
- Fauzi, I. (2021). *Efek Mediasi Motivasi Kerja Pada Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja*. 4.
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919–2932. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1002>
- Hairi, M. R. A. (2021). *Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan*.
- Ilham, M., & Rahmat, A. (2021). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Smp Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar*. 12(01).
- John W, C. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i2.48>
- Marno, & Supriyanto, T. (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1334>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (2005). *Qualitative Data Analysis*. Ui Press.
- Nuriati, N., Azis, M., & As, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1835>
- Prasetyo, G. (2021). Akulturasi Masyarakat Pandhalungan: Aktualisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah. *Education & Learning*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.57251/El.V1i1.16>
- Rosyidi, M. H. (2017). Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Bungah. *Jurnal Ummul Qura*, 9, 2017.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i3.938>
- Setyorini, A. D., Santi, S., & Anggiani, S. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Pt. Garuda Indonesia Tbk. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 427. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I02.P13>
- Suaiba, H. R., Abdullah, J., Suyanto, M. A., & Rita, D. (2021). *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo*. 5(3).
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.45>
- Takrim, M., Yanti, E. R., & Yulianti, D. (2021). Kepemimpinan Milenial Dalam Memperkuat Budaya Organisasi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9, 251-262..
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316. <https://doi.org/10.35308/Baktiku.V2i2.2835>
- Tiomantara, V. K., & Adiputra, I. G. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 853. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V3i3.13217>
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global Di Indonesia. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162. <https://doi.org/10.14710/Jiip.V6i1.10083>